

BAB I

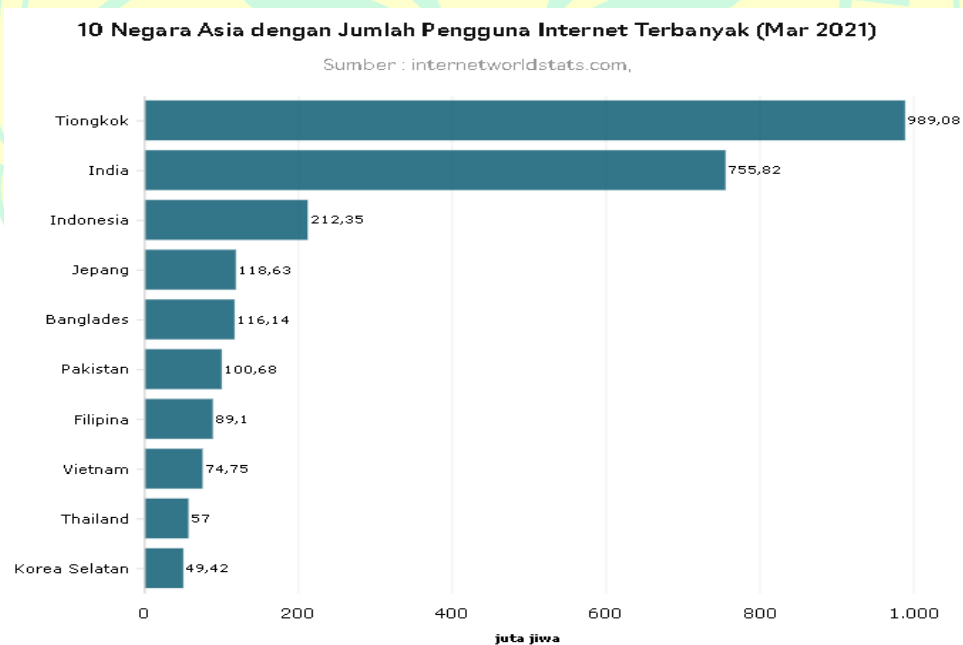
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era disrupsi (perubahan massif atau keseluruhan) teknologi, produk teknologi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Internet sudah menjadi bagian dari kehidupan bagi sebagian besar penduduk dunia. Dari urusan mencari informasi, bekerja, belanja maupun bersosial media untuk menyapa teman, kerabat maupun keluarga. Transformasi era yang dinamis, cepat dan pesat membuat ketidakberdayaan pada manusia saat tidak bersinggungan dengan berbagai hasil teknologi, hal ini memberikan fakta ketergantungan manusia terhadap teknologi. Kemudahan yang ditawarkan dari setiap produk teknologi seakan mampu membenarkan ungkapan “dunia dalam genggaman” (Suwardana, 2018). Hanya dengan *smartphone* yang hanya sebesar genggaman tangan berbagai informasi bisa didapatkan dengan mudah. Masyarakat harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat ini sebagai upaya menghadapi globalisasi yang sangat pesat. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengikuti perkembangannya ialah dengan penguasaan literasi digital yang mendukung teknologi literasi informasi.

Teknologi digital yang berkembang secara pesat umumnya banyak dipengaruhi oleh penggunaan komputer/laptop dan handphone. Dua teknologi digital yang literasinya banyak dikuasai tidak hanya oleh kalangan tua, pemuda bahkan anak-anak sekalipun. Hal tersebut dibuktikan dengan data persentase kepemilikan komputer sebesar 25, 27% dan handphone sebesar 50,08% (Prayoga,

2019). Dengan adanya teknologi digital, mahasiswa terbantu dalam mencari sumber belajar secara mandiri dari dalam maupun luar negeri. Selain itu, sistem perkuliahan yang lebih fleksibel memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Agar dikatakan pembelajar mandiri, mahasiswa harus mampu dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran (Mutiaraningrum, 2021). Salah satu kompetensi yang relevan dan perlu mendapatkan penekanan pada era transformasi teknologi adalah kompetensi mengakses, menganalisis, dan mensintesa informasi. Sebagai pembelajar mandiri, seorang mahasiswa harus dapat berpikir kritis, memahami serta menganalisa informasi digital yang didapatkan. Untuk itu mahasiswa kemampuan literasi digital adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa abad ke-21.

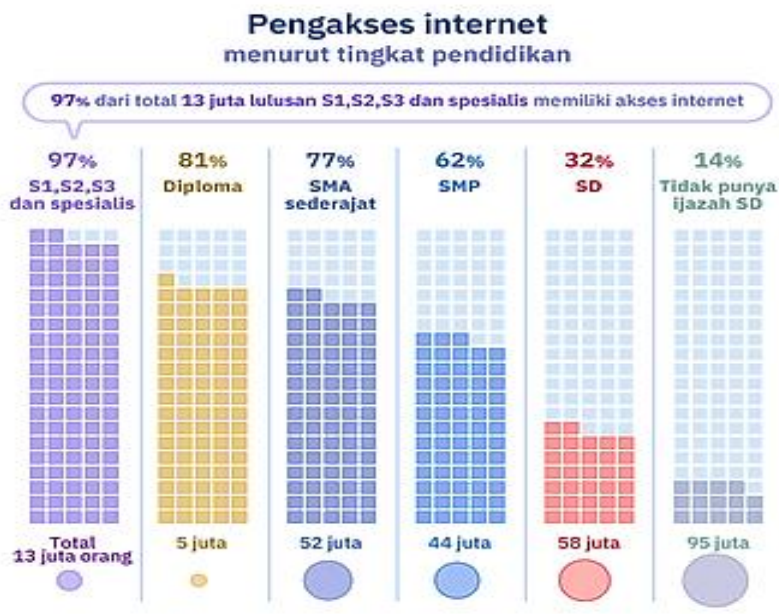


sumber: internetworldstats

Grafik 1. 1 Negara Asia dengan Jumlah Pengguna Internet Terbanyak (2021)

Berdasarkan data *internetworldstats*, pengguna internet di Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa pada Maret 2021. Dengan jumlah tersebut, Indonesia berada di urutan ketiga dengan pengguna internet terbanyak di Asia. Di urutan pertama, ada Tiongkok dengan pengguna internet mencapai 989,08 juta jiwa. Sedangkan di urutan kedua, India dengan pengguna internet 755,82 juta jiwa. Total pengguna internet di Asia mencapai 2,77 miliar jiwa dari total populasi 4,33 miliar jiwa. Jumlah pengguna internet Asia tersebut mencapai 53,4% dari total pengguna internet dunia sebanyak 5,17 miliar jiwa. Data tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan internet pada masyarakat Indonesia sangat tinggi karena berada di posisi ketiga menurut survey se-benua Asia.

Selain itu, penetrasi pengguna internet di Indonesia pada akhir maret 2021 tercatat sebesar 76,8% dari total populasi. Menurut data *internetworldstats*, pengguna internet di tanah air mencapai 212,35 juta dengan estimasi total populasi sebanyak 276,3 juta jiwa. Ini merupakan jumlah peningkatan dimana sebelumnya pada tahun 2019-2020 menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah penetrasi pengguna internet di Indonesia sebesar 73,7% dari total populasi (APJII, 2020).



Sumber : Susenas, 2019

Grafik 1. 2 Pengakses Internet Menurut Tingkat Pendidikan

Dilihat dari grafik diatas menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2019 bahwa pengguna internet terbanyak ada pada tingkat pendidikan S1, S2, S3 dan Spesialis sekitar 97% dengan total sekitar 13 juta orang. Ini menjadi salah satu fakta lainnya terkait seberapa besar intensitas mahasiswa Indonesia dalam mengakses internet. Hal tersebut sejalan dengan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019-2020 bahwa penetrasi pengguna internet pada kelompok usia 20-24 tahun sebesar 88,5% dengan rata-rata pengaksesan internet digunakan untuk berselancar di media sosial dan berkomunikasi (APJII, 2020). Itu mengindikasikan bahwa pembengkakan data terjadi pada rata-rata umur seseorang ketika menjadi mahasiswa, dimana mengatakan bahwa intensitas pemakaian smartphone pada mahasiswa memang tinggi.

Fakta menyebutkan bahwa pada tingkat literasi internasional, Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019. Literasi sendiri adalah kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan. Rendahnya tingkat literasi bangsa Indonesia ditengarai karena selama berpuluh-puluh tahun bangsa Indonesia hanya berkuat pada sisi hilir. Syarif mengatakan sisi hilir yang dimaksud yakni masyarakat yang terus dihakimi sebagai masyarakat yang rendah budaya membacanya. Stigma tersebut yang mengakibatkan Indonesia menjadi rendah daya saingnya, rendah indeks pembangunan SDM-nya, rendah inovasinya, rendah income per kapitanya, hingga rendah rasio gizinya. Itu semua akhirnya berpengaruh pada rendahnya indeks kebahagiaan warga Indonesia itu sendiri (Perpustakaan Kemendagri, 2021). Hal ini menjadi point yang patut untuk diperhatikan sebab dengan adanya pemeringkatan Indonesia sebagai 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah dengan intensitas penggunaan teknologi dan internet cukup tinggi menjadi permasalahan tersendiri yang terindikasi oleh peneliti, apalagi dalam pembelajaran daring yang notabeneanya menggunakan teknologi internet sebagai instrumen penting dalam pelaksanaannya. Dengan ini peneliti ingin melihat bagaimana tingkat kemampuan literasi digital pada tingkatan mahasiswa dalam pembelajaran daring seperti saat ini.

Beberapa kemampuan yang dibutuhkan yakni kemampuan menggunakan komputer/laptop/smartphone, memanfaatkan internet, kreativitas, kemampuan

diskusi atau kolaborasi, serta kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan informasi. Kemampuan yang telah disebutkan tersebut disebut dengan kemampuan literasi digital (Falabiba, 2021). Kemampuan ini yang akan membantu mahasiswa untuk belajar mandiri didukung oleh teknologi digital dalam menghadapi berbagai tantangan era transformasi teknologi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Penguasaan literasi digital pada era modern menjadi hal yang penting. Dengan adanya teknologi digital banyak membantu dan mempermudah manusia dalam bekerja sehingga lebih efektif dan efisien.

Menurut penelitian Mathar, Kajian mengenai literasi digital sudah banyak dilakukan oleh beberapa ahli di lingkup internasional seperti Amerika, Eropa, Australia, Asia hingga Afrika. Sebut saja David Bawden, Gloria E. Jacobs, Sonia Livingstone, Guy Merchant, hingga Ezter Hargittai. Perkembangannya juga sudah cukup pesat dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa bidang literasi digital cukup menarik sehingga mendorong para ahli untuk saling bekerjasama dalam mengembangkan kajian literasi digital tersebut. Berbanding terbalik dengan Amerika dan Eropa, Asia memiliki prosentase yang cukup rendah yakni sebesar 8% dalam partisipasinya menulis kajian mengenai literasi digital (Mathar, 2014).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Kominfo tahun 2020 pada 34 provinsi menyebutkan bahwa literasi digital di Indonesia belum sampai level baik karena pada sub-indeks informasi & literasi data skornya paling rendah (Kemkominfo, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran pada beberapa mahasiswa masih ditemukannya berbagai permasalahan berkaitan dengan akses informasi digital dan penggunaan teknologi internet. Penggunaan sumber-sumber informasi dari website yang tidak kredibel untuk kebutuhan akademik, melakukan sharing

informasi dan berita yang belum tentu kebenarannya, kurang menguasai penggunaan *search engine* secara efektif, menggunakan teori dan rujukan tanpa meletakkan sumber pada daftar pustaka dan referensi, serta melakukan share konten yang belum tentu kebenarannya sehingga menimbulkan banyak perdebatan dan kekeliruan informasi yang beredar.

Permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti ialah intensitas internet yang tinggi di Indonesia masih belum diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang baik. Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut karena seharusnya intensitas penggunaan internet yang tinggi sebagai pada masyarakat di era transformasi digital seperti sekarang ini sejalan dengan kemampuan literasi digital yang tinggi, maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa sebagai salah satu pengguna internet tertinggi menurut Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni atau tidak, sebab itu subjek pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa. Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018-2020 menggunakan google form, dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan internet pada mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta adalah tinggi karena rata-rata mengakses internet lebih dari 4 kali dalam sehari dengan persentase 100% dan waktu yang digunakan lebih dari 3 jam per hari dengan persentase 97,5%. Selain itu, persentase mahasiswa dalam mengakses berbagai macam link berita atau informasi yang di share di internet 60,5%. Dengan adanya data tersebut, peneliti memiliki gambaran bahwa memang intensitas penggunaan internet di kalangan mahasiswa Pendidikan IPS memang tinggi dan aksesnya pun beragam seperti menggunakan untuk

berselancar di media sosial serta mencari sumber referensi, berita dan informasi. oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana hubungan intensitas penggunaan internet dengan kemampuan literasi digital dari mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta.

Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu program studi yang menghasilkan sarjana berbasis pendidikan, ini mendefinisikan bahwa seluruh mahasiswa di program studi tersebut harus memiliki kemampuan literasi digital untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah, seperti mencari artikel ilmiah, membuat paper, menyusun skripsi dan karya ilmiah lainnya. Pada penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta karena peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan intensitas penggunaan internet sebagai sumber referensi dan belajar dengan kemampuan literasi digital yang dimiliki sebagai mahasiswa yang erat kaitannya dengan teknologi dan internet dalam mencari informasi, menggali sumber data bahkan dalam pembelajaran dimana sekarang dihadapkan pada pembelajaran dalam jaringan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Kemampuan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Aksesibilitas pemakaian dan penetrasi pengguna internet yang tinggi di Indonesia tidak diimbangi dengan tingkat literasi digital masyarakat Indonesia.
2. Pengguna internet didominasi oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Akan tetapi aksesnya lebih banyak digunakan untuk bermedia sosial daripada mencari sumber pembelajaran yang kredibel dan relevan.
3. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa pada abad ke-21 adalah kemampuan literasi digital. Kemampuan literasi digital memiliki indikator yang mempengaruhinya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah pada penelitian kali ini agar tidak meluas maka peneliti membuat batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Aksesibilitas pemakaian dan penetrasi pengguna internet yang tinggi pada mahasiswa Indonesia tidak diimbangi dengan tingkat literasi digital masyarakat Indonesia. Sehingga memiliki hubungan intensitas penggunaan internet dengan kemampuan literasi digital mahasiswa.
2. Mahasiswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta yang mengakses sumber referensi dalam penulisan menggunakan internet.

3. Kemampuan literasi digital yang dibahas meliputi kemampuan dasar literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi utama literasi digital, serta sikap dan perspektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka dapat peneliti kemukakan rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut. “Apakah Terdapat Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Kemampuan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta?”

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Kemampuan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta”

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

A. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bacaan dalam bidang pendidikan serta memperluas wawasan pengetahuan mengenai hubungan intensitas penggunaan internet dengan kemampuan literasi digital pada mahasiswa.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, kajian dan pengalaman langsung tentang hubungan intensitas penggunaan internet dengan kemampuan literasi digital pada mahasiswa.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Perguruan Tinggi untuk meningkatkan penguasaan internet dan kemampuan literasi digital bagi civitas akademika universitas.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Kemendikbud dalam menentukan kebijakan serta strategi meningkatkan kemampuan literasi pada mahasiswa khususnya literasi digital.